

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tafsir merupakan suatu keterangan Al-Qur'an yang menjelaskan makna dan apa yang dimaksud oleh ayat-ayatnya. Abu Hayyan dalam kitab *al-Bahr al-Muhith* menerangkan, tafsir berarti ilmu yang membahas tentang cara mengucapkan lafadz-lafadz Al-Qur'an sesuai petunjuk hukum-hukum yang terkandung di dalamnya<sup>1</sup>. Sedangkan tafsir tarbawi atau pendidikan merupakan tafsir yang menitikberatkan pada masalah pendidikan dalam rangka membangun peradaban yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.<sup>2</sup> Ahmad Munir menjelaskan bahwa tafsir Tarbawi adalah upaya para mufassis yang mencoba mengkaji Al-Qur'an secara teoritis dan praktis dari sudut pandangan pendidikan.<sup>3</sup>

Tafsir muqaran atau perbandingan tafsir ini merupakan membandingkan penafsiran dari teks ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau lebih atau memiliki redaksi yang berbeda bagi kasus yang sama. Al-Kumi menyatakan bahwa tafsir muqaran antar ayat merupakan upaya membandingkan ayat-ayat Al-Quran antara sebagian dengan sebagian lainnya. Sedangkan al-Farmawi mendefinisikan bahwa tafsir muqaran antar ayat dengan upaya membandingkan ayat dengan ayat berbicara masalah yang sama. Dengan adanya perbandingan atau komparatif ini dapat melahirkan pemahaman komprehensif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Begitu juga dengan pandangan-pandangan dari para mufassis yang berbeda-beda dan dipahami perbandingan sehingga akan memperkaya wawasan. Sebab, dengan Terbukanya wawasan penafsir otomatis akan membuatnya bisa memaklumi perbedaan hingga memunculkan sikap toleran atas perbedaan itu.<sup>4</sup>

Al-hikmah merupakan kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak), dan al-Qur'an. Setiap perkataan yang benar dan menyebabkan perbuatan yang benar. Hikmah ialah: ilmu yang bermanfaat dan amal

---

<sup>1</sup>. Idmar Wijaya, "Tafsir Muqaran," *At-Tabligh* 1 No 1 (2016).

<sup>2</sup>. Badruzzaman M. Yunus, "Tafsir Tarbawi," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1,1 (2016): 4.

<sup>3</sup>. Raja Muhammad Kadri, "Tafsir Tarbawi Sebagai Salah Satu Corak Varian Tafsir," *Jurnal Syhadah* Viii, No. (2020): 28.

<sup>4</sup> Abd. Al-Hay Al-Farmawi, *Bidayah Fiy Al-Tafsir Al-Maudhu'i*, Kairo: Hadrat Al-Gharbiyah, 1977.

shaleh, kebenaran dalam perbuatan dan perkataan, mengetahui kebenaran dan mengamalkannya. Hikmah juga dapat dikatakan sebagai ilmu-ilmu yang bermanfaat dan pengetahuan-pengetahuan yang benar, akal yang lurus, kecerdasan yang murni, tepat dan benar dalam hal perkataan maupun perbuatan. Sebab, seluruh perkara tidak akan baik kecuali dengan al-hikmah, yang tidak lain adalah menempatkan segala sesuatu sesuai pada tempatnya; mendudukan perkara pada tempatnya, mengundurkan (waktu) jika memang sesuai dengan kondisinya, dan memajukan (waktu) jika memang sesuai dengan yang dikehendaki. Hikmah juga memiliki maksud sebagai keadilan yang akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kezaliman, sebagai *hilm* akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kemarahan dan sebagai ilmu yang akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kejahilan. Syekh salah Abdul Fatah Al Kholidi menyimpulkan bahwa hikmah adalah kata-kata yang sesuai untuk orang yang sesuai pada waktu yang sesuai pada kadar yang sesuai dengan pendekatan yang sesuai dalam arti kata lain hikmah adalah tepat.<sup>5</sup>

Allah menyebut Lukman di dalam Al-Qur'an bahwa terdapat hikmah di dalam diri Luqman dengan bentuk beberapa nasehatnya yang penting dan Agung. Hal itu merupakan hikmah berbentuk nasihat yang sangat bermanfaat dan dikisahkan oleh Allah SWT kepada kita, agar hal itu dijalankan oleh manusia, dikerjakan dan dijadikan teladan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menceritakan tentang nasihat-nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya. Sang Tuhan menuturkannya dengan sangat indah dan menyatakan bahwa Allah SWT telah memberikan hikmah kepada Luqman ketika berpesan kepada anaknya mengandung hikmah yang sangat dalam perihal interaksi keduniaan yang berefek pada ranah nilai-nilai keakhiratan. Dari nasihat Luqman ini bertujuan agar mampu membentuk kemandirian kepada manusia. Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Berdasarkan dari nasihat Luqman yang diberikan kepada anaknya merupakan suatu kemampuan yang menunjukkan pada kemampuan manusia yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasrizal ABD Jamil, *Hikmah dan Karakter: Iktibar Pendidikan daripada Nasihat Luqman Al-Hakim*, Abideen Press, Tk, 2020.

<sup>6</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 131

Kisah merupakan cara untuk mengungkapkan kehidupan atau kebahagiaan hidup tertentu yang mengutarakan suatu peristiwa atau sejumlah peristiwa yang saling berkaitan dan harus mengandung pendahuluan serta penutup. Hasbi Ash-Shiddieqy menjelaskan bahwa cerita sebagai berita tentang masyarakat yang terjadi pada masa lalu dan menjelaskan efek dari warisan masa lalu<sup>7</sup>. Para ahli sastra Arab berpandangan bahwa cerita merupakan berita tentang suatu peristiwa yang berasal dari kenyataan atau fiksi, berdasarkan kaidah penulisan sastra tertentu. Kisah Al-Qur'an merupakan pemberitaan tentang keadaan umat yang telah lalu, tentang *nubuwwah* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, begitu juga banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Diceritakan semua keadaan ummat terdahulu dengan cara menarik dan mempesona<sup>8</sup>. Muhammad al-Majzub dalam kitab *Nadzariyat Tahliliyyat fi al Qishas Al Quran*, ia mengatakan bahwa sejarah Al-Qur'an adalah wujud abadi dan pemimpin dari kebajikan yang muncul dalam kepemimpinan Nabi.<sup>9</sup>

Kisah di dalam Al-Qur'an terdapat tiga macam, diantaranya: menceritakan tentang sejarah Nabi, kisah-kisah peristiwa masa lalu dan orang-orang yang belum dipastikan kenabiannya, seperti Luqman al-Hakim, dan kisah peristiwa zaman Nabi, seperti peristiwa peperangan yang dibagi menjadi tiga bagian, antara lain. Pertempuran Badar dan Uhud dalam Sura Ali Imran, perang Hunain dan perang Tabuk dalam Surat at-Taubah.<sup>10</sup> Setiap kisah yang diceritakan di dalam Al-Qur'an memiliki tujuan tersendiri. Tujuan terdapatnya kisah di dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk dalam kebenaran risalah wahyu yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, sebagian besar apa yang diceritakan oleh Allah SWT dalam Al-Quran tidak diketahui perinciannya oleh Nabi Muhammad SAW dan kaumnya sebelum turunnya wahyu. Sedangkan Faedah Kisah di dalam Al-Qur'an diantaranya; Menjelaskan pokok-pokok dakwah untuk mengajak kepada Allah dengan menjelaskan pokok syari'at yang dibawa oleh para Nabi, Meneguhkan hati Rasulullah SAW dan umatnya pada agama Allah SWT, menunjukkan kebenaran para Nabi terdahulu, mengabadikan jejak peninggalan para Nabi, Menampakkan kebenaran Nabi Muhammad SAW dalam dakwahnya dan tanggapan orang-orang terdahulu di sepanjang kurun dan generasi.

Terdapat beberapa kisah di dalam Al-Qur'an. Di antaranya: Menceritakan orang-orang terdahulu, seperti Luqman al-Hakim yang memiliki nama asli Luqman bin 'Anqa bin Sadun

---

<sup>7</sup>. Hani Darmayanti, "*Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Perspektif Pendidikan*, Edukatif V, No. 1 (2019).

<sup>8</sup>. Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011).

<sup>9</sup>. Darmayanti, "*Kisah-Kisah Dalam Al-Quran Perspektif Pendidikan*." *At-Tibyan*, Vol. 6, 2021

<sup>10</sup>. Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antarnusa, 2011).

ialah seseorang yang bertubuh pendek, berhidung mancung, berbibir tebal dan berkaki pecah-pecah yang berasal dari Sudan dan berkarir sebagai khadim di masyarakat Bani Israil.<sup>11</sup> Nama Luqman masyhur dikenal sebagai nama dari seorang hamba yang selalu mendekati diri kepada Allah SWT dan selalu merenungkan kehidupannya. Sehingga mendapat kesan yang menyentuh dengan terungkapnya rahasia kehidupannya dan diberikannya sebuah hikmah. Sedangkan seorang yang diberi julukan ahli hikmah disebut sebagai "Al-Hakim". Maka dikenal pula Luqman dengan julukan Luqman al-hakim (luqman ahli hikmah).<sup>12</sup>

Ibn Katsir dalam karya tafsirnya menerangkan bahwa Luqman al-Hakim Ibn 'Anqa' ibn Sadun adalah seorang hamba yang bijak dan mampu memberikan wasiat kepada putranya yang bernama Tsaran, sebagai bukti belas kasih sayang terhadap putranya, dengan memberikan sesuatu terhadap putranya hal yang paling dalam pada kehidupannya, wasiat pertama yang diberikan kepada putranya bertujuan agar menyembah Allah SWT serta tidak menyekutukannya dengan sesuatu apapun<sup>13</sup>. Imam al-Malagi menyatakan dalam Tafsir al-Malagi bahwa Lukman al-Hakim adalah seorang tukang kayu, orang kulit hitam dan orang Mesir yang hidup sederhana. Tuhan memberinya pengetahuan dan martabat kenabian. Sebagian ulama Salaf menyatakan bahwa Luqman bukanlah seorang Nabi dan tidak pula mendapatkan wahyu, melainkan hanya seorang wali Allah SWT yang taat, saleh, dan bijaksana, yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT berbagai keutamaan, berupa kecerdasan akal, kedalaman pemahaman terhadap Islam, sifat pendiam, tenang, serta terkandung kebijaksanaan di dalam setiap ucapannya.<sup>14</sup>

Pada kisah Luqman yang mengandung keteladanan ialah suatu ketika Luqman dan anaknya berjalan menuju pasar, melihat apa yang dilakukan luqman, orang-orang di pasar heboh, mereka berkata "*lihat, betapa teganya seorang ayah membiarkan anaknya berjalan.*" Mendengar komentar orang di pasar tersebut, Luqman meminta anaknya untuk naik ke atas keledai. Namun, kemudian orang di pasar tersebut mereka tidak diam, mereka kembali memberikan komentar, "*lihatlah, betapa tidak sopannya anak itu.*" Orang-orang di pasar kembali memberikan komentar, "*lihat, betapa teganya kedua orang itu menaiki seekor keledai.*" Namun, tetap saja ada orang yang memberikan komentarnya, "*alangkah bodohnya*

---

<sup>11</sup>. Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* (Damaskus, Dar Attaibah) 1999.

<sup>12</sup>. Sulaiman Al Kumayi, *Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015.

<sup>13</sup>. Faizin Ainun Najib, Konstruksi Pesan-Pesan Lukman Al-Hakim Dalam Qs. Luqman: (Analisis Qur'anic Parenting), *Jurnal At-Tajdid*: Vol. 03 No. 02, 2019, Hal 114.

<sup>14</sup>. Muhammad Alexander, *Luqmanul Hakim Adalah Socrates Berkulit Hitam*, Pts Islamika Sdn. Bhd, Selangor, Malaysia, 2013, Hal 16.

*kedua orang itu, membawa keledai tapi tidak dikendarai". Dalam perjalanan pulang dari pasar, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya. "peristiwa hari ini adalah pelajaran yang penting untuk diperhatikan. Janganlah kamu melakukan sesuatu karena komentar atau perkataan manusia. Hal tersebut akan membuat kita tidak ikhlas dan hidup akan terasa lelah karena ingin menjadi seperti yang dikatakan orang. Lakukanlah dan kerjakanlah sesuatu karena Allah dan pertebal iman. Hal itu akan membuat hidupmu lebih tenang dan damai selama hal itu benar, Allah akan ridha padamu".<sup>15</sup>*

Dikisahkan juga: Suatu ketika Luqman menemani Nabi Daud AS selama satu bulan lamanya, ketika Nabi Daud AS menjahit baju perang yang terbuat dari besi. Ketika itu, Luqman hendak bertanya kepada Nabi Daud AS tentang apa yang sedang dilakukan. Namun, hikmah membimbingnya untuk diam. Maka Luqman pun diam. Setelah selesai membuat baju perang tersebut dan menggunakannya, Nabi Daud AS berkata: "*baju perang paling baik adalah kamu.*" Maka Luqman berkata "*diam itu adalah bijaksana*". Dari penggalan kisah ini muncul sebuah ungkapan yang memiliki arti Diam itu Hikmah, namun sedikit yang melakukan. Kemudian Nabi Daud AS menyikapinya dengan mengatakan: "*Pantas saja kau dijuluki al-Hakim*". Wasiat Luqman hanya diterangkan di dalam Al-Qur'an pada surah Luqman ayat 12-19, nama Luqman ini dijadikan sebuah nama surah. Dinamai dengan nama tersebut karena di dalamnya dijelaskan pembahasan tentang nasihat Luqman pada kebijaksanaannya di dalam mendidik anak melalui beberapa nasihat dan wasiat kepada anaknya yang tidak disebutkan dalam surah-surah lain.

Nasihat Luqman di dalam Qs Luqman ayat 12-19 selalu ditafsirkan sebagai ayat yang berbicara tentang hikmah yang terkandung di dalam diri Luqman dengan beberapa nasihat yang diberikan kepada anaknya, sebab terdapat banyak nasehat bijak atau pesan-pesan penting dan bermanfa'at untuk seluruh manusia di muka Bumi ini. Sebagaimana terdapat para tokoh ilmiah dewasa ini ramai baranggapan bahwa nasihat Luqman sebagai ayat yang membahas tentang pendidikan. Sebagaimana pendapat Abd Basir dalam karyanya berjudul "*Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Tafsir Tarbawi)*" memaparkan bahwa di dalam surah Luqman ayat 12-19 tertera beberapa materi pendidikan atau semua bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sebagaimana Luqman mendidik anaknya agar melakukan hal-hal yang disukai Allah SWT, salah satunya ialah agar berbakti kepada kedua orangtua. Namun, pada ayat-ayat tersebut tidak sebatas pada tentang pendidikan saja. Namun, terdapat

---

<sup>15</sup>. Ariany Syurfah, *Kisah Inspiratif Untuk Anak Muslim, Sehari Satu Kisah Selama Setahun*, Penebar Swadaya, Jakarta, 2015, Hal: 195.

perspektif lain, seperti pembahasan dari segi hukum-hukum syari'at Islam, pembahasan dari akidah dan akhlak serta pembahasan dari segi falsafah. Di sinilah penulis tertarik untuk meneliti tentang perbandingan penafsiran nasihat Luqman yang tertuang dalam judul "PERBANDINGAN PENAFSIRAN NASIHAT LUQMAN DI DALAM KISAH LUQMAN PADA SURAH LUQMAN AYAT 12-19 (TAFSIR *AL-MUNIR*, TAFSIR *FI ZHILALIL QUR'AN* DAN TAFSIR *AL-MIZAN*)".

Di sini penulis ingin membuktikan bahwa pada ayat-ayat tersebut tidak sebatas pada pembahasan tentang pendidikan saja. Namun, terdapat perspektif lain, seperti pembahasan dari segi hukum syariat Islam, pembahasan tentang akidah dan akhlak serta pembahasan tentang falsafah. Dengan memberikan perspektif lain. Untuk menganalisa kisah Luqman terhadap hikmahnya di sini penulis mengkaji dari tiga tafsir. Yaitu tafsir *al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Azzuhaili, Tafsir *fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb dan tafsir *al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an* karya Muhammad Husain Thaba'thaba'i.

Untuk menganalisa perbandingan penafsiran hikmah Luqman di sini penulis mengkaji dari tiga tafsir. Yaitu tafsir *al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Azzuhaili, Tafsir *fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb dan tafsir *al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an* karya Muhammad Husain Thaba'thaba'i. Alasan penulis menggunakan tiga tafsir tersebut yaitu untuk melihat bagaimana penafsiran tentang Qs Luqman ayat 12-19 dari tafsir *Al-Munir fi Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*, bagaimana dari Tafsir *fi Zhilalil Qur'an* dan bagaimana penafsiran dari tafsir *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*. Serta untuk mengetahui arah penafsiran antara mufasir satu dengan mufasir lainnya. Karena dengan ketiga tafsir tersebut yang ber teks Arab. Namun, pada dasarnya setiap mufasir memiliki latarbelakang keilmuan yang beragam. Sehingga menghasilkan arah penafsiran yang beragam pula.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perbandingan penafsiran hikmah di dalam kisah Luqman pada Qs Luqman ayat 12-19 menurut tafsir *al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, tafsir *fi Zhilalil Qur'an* dan tafsir *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*?
2. Bagaimana hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam kisah Luqman pada Qs Luqman ayat 12-19?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Perbandingan penafsiran hikmah di dalam kisah Luqman pada Qs Luqman ayat 12-19 menurut tafsir *Al-Munir fi al- 'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* ,tafsir *fi Zhilalil Qur'an* dan tafsir *Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*
2. Mengetahui bagaimana hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam kisah Luqman pada Qs Luqman ayat 12-19.

## D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan berharga bagi pengkaji Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta memperkaya khazanah keilmuan dan mempertebal keyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan satu-satunya sumber referensi dalam beragama. Terdapat beberapa manfaat dari adanya penelitian ini diantaranya:

- a) Kegunaan Teoritis (akademis)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengembangan pengetahuan dalam ilmu keislaman, terkhusus pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan memperkaya literatur dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dengan melihat dari hikmah Luqman yang berupa nasihat-nasihat penting dan bermanfaat kepada anaknya. Hal ini sebagai keteladanan sehingga patut di jadikan sebagai contoh.

- b) Kegunaan Praktis (social)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfa'at dan pemahaman, baik kepada peneliti ,umumnya kepada masyarakat muslim. Salah satunya yaitu agar dapat mengetahui wasiat Luqman kepada anaknya dari perspektif beberapa penafsiran, serta dapat diterapkan di kehidupan masa ini.

## E. Kerangka Pemikiran

Kata *muqaran* merupakan masdar dari kata *qarana-yuqarinu-muqarahah* yang berarti perbandingan (Komparatif).Tafsir muqaran adalah membandingkan ayat-ayat Al-Quran yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi, yang berbicara tentang masalah atau kasus yang berbeda, dan yang memiliki redaksi yang berbeda bagi masalah atau kasus yang sama atau diduga sama. Dapat juga disebut sebagai membandingkan pendapat pendapat ulama tafsir menyangkut penafsiran ayat-ayat Al-Quran. Al-Farmawi mengemukakan bahwa tafsir muqaran merupakan membandingkan ayat yang satu dengan ayat lain yang berbicara masalah

yang sama. Adapun macam-macam tafsir muqaran sebagai mana yang diuraikan oleh Abdul Mustaqim dalam karyanya berjudul Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, yaitu memiliki beberapa macam. Diantaranya: *pertama*, Perbandingan antara tokoh; *kedua*, Perbandingan antara pemikiran madzhab tertentu dengan yang lain; *ketiga*, Perbandingan antara waktu. Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan metode komparatif point ke dua, yaitu, perbandingan antara pemikiran madzhab tertentu. Yaitu membandingkan berbagai pendapat mufasir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Ditinjau dari beragam corak tafsir atau latarbelakang keilmuan yang dimiliki oleh setiap mufasir.<sup>16</sup>

Luqman merupakan salah satu nama orang yang disebut dalam Al-Qur'an, tepatnya surah Luqman ayat 12-19. Luqman namanya mendunia karena nasihat-nasihatnya kepada anaknya. Luqman memiliki keistimewaan dengan mendapat anugerah dari Allah SWT, yakni berupa ilmu hikmah. Menurut riwayat Mujahid, Luqman adalah hamba sahaya yang berkulit hitam, dua bibirnya besar, dan dua kakinya bengkok-bengkok. Namun, Luqman termasuk dari sebaik-baik tiga orang yang berkulit hitam, yaitu Bilal bin Rabah, Mihja' dan Luqan al-Hakim. Salah satu kisah Luqman yang berisikan nasihat kepada anaknya ialah suatu hari Luqman al-Hakim hendak menuju ke pasar bersama anak dan keledai. Luqman menaiki keledai sementara anaknya m'euntun keledai tersebut, Mendengar Komentar orang di pasar, meminta anaknya untuk naik ke atas keledai. sementara Luqman mengikutinya dari belakang. kemudian anaknya turun dari keledai tersebut Lalu keduanya berjalan sambil meuntun keledai, namun tetap saja ada orang yang memberikan komentarnya, alangkah bodohnya kedua orang itu membawa keledai tapi tidak dinaiki. Dalam perjalanan pulang dari pasar, Luqman memberikan nasihat pada anaknya," Peristiwa hari ini adalah pelajaran yang harus diperhatikan, janganlah kamu melakukan sesuatu karena komentar atau perkataan manusia. hal itu akan membuat kita tidak Hidup dan akan lelah, karena ingin menjadi seperti yang dikatakan orang lain. Lakukanlah sesuatu karena Allah dan pertebal iman, hal ini akan membuat hidupmu lebih tenang dan damai selama hal itu benar, Allah akan ridha padamu".<sup>17</sup>

Hikmah merupakan kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak), dan al-Qur'an. Setiap perkataan yang benar dan menyebabkan perbuatan yang benar. Hikmah ialah: ilmu yang bermanfaat dan amal shaleh, kebenaran dalam perbuatan dan perkataan, mengetahui kebenaran dan mengamalkannya. Hikmah juga dapat dikatakan sebagai ilmui-lmu yang bermanfaat dan pengetahuan-

---

<sup>16</sup> Idmar Wijaya, Tafsir Muqaran, *At-Tabligh*, Vol 1, 2016.

<sup>17</sup> Ariany Syurfah, *Kisah Inspiratif Untuk Anak Muslim*, Swadaya, Jakarta, 2015.

pengetahuan yang benar, akal yang lurus, kecerdasan yang murni, tepat dan benar dalam hal perkataan maupun perbuatan. Sebab, seluruh perkara tidak akan baik kecuali dengan al-hikmah, yang tidak lain adalah menempatkan segala sesuatu sesuai pada tempatnya, mendudukan perkara pada tempatnya, mengundurkan (waktu) jika memang sesuai dengan kondisinya, dan memajukan (waktu) jika memang sesuai dengan yang dikehendaki. Hikmah juga memiliki maksud sebagai keadilan yang akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kezaliman, sebagai hilm akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kemarahan dan sebagai ilmu yang akan mencegah pelakunya dari terjerumus ke dalam kejahilan. Syekh salah Abdul Fatah Al Kholidi menyimpulkan bahwa hikmah adalah kata-kata yang sesuai untuk orang yang sesuai pada waktu yang sesuai pada kadar yang sesuai dengan pendekatan yang sesuai dalam arti kata lain hikmah adalah tepat.<sup>18</sup>

Allah menyebut Lukman di dalam Alquran bahwa terdapat beberapa nasehatnya yang penting dan Agung. Hal itu merupakan nasihat-nasihat bermanfaat yang dikisahkan oleh Allah kepada kita agar hal itu dijalankan oleh manusia dikerjakan dan dijadikan teladan. Dalam Al-Qur'an Allah telah menceritakan tentang hikmah Luqman Hakim kepada anaknya. Sang Tuhan menuturkannya dengan sangat indah dan menyatakan bahwa Allah SWT telah memberikan hikmah kepada Luqman ketika berpesan kepada anaknya mengandung hikmah yang sangat dalam perihal interaksi keduniaan yang berefek pada ranah nilai-nilai keakhiratan. Dari nasihat Luqman Hakim terhadap anaknya ini bertujuan agar mampu membentuk kemandirian kepada manusia. Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Berdasarkan dari nasihat Luqman yang diberikan kepada anaknya merupakan suatu kemampuan yang menunjukkan pada kemampuan manusia yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.<sup>19</sup>

Wahbah Azzuhaili dalam karyanya berjudul tafsir *al-Munir fi al-Syari'ah wa al-'Aqidah wa al-Manhaj*. Menafsirkan tentang nasihat Luqman di dalam surah Luqman ayat 12-19 Sebagaimana lebih meluas kepada sisi hukum-hukum syariat dan alasannya terkait sebagian

---

<sup>18</sup> Hasrizal ABD Jamil, *Hikmah dan Karakter: Iktibar Pendidikan daripada Nasihat Luqman Al-Hakim*, Abideen Press, Tk, 2020.

<sup>19</sup> Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 131.

nasihat Luqman terhadap anaknya. Misalnya, nasihat Luqman terhadap anaknya agar berbakti kepada kedua orangtuanya. Hukumnya wajib. Alasannya: ibunya telah mengandung, melahirkan, menjalani nifas, menyusui. Dan Menyapinya. Hal ini sebagai bentuk terimakasih kepada kedua orangtua, balas jasa, menghargai serta menghormati sistem aturan norma keluarga di dalam perintah Allah SWT.<sup>20</sup> Sayyid Quthb dalam karyanya berjudul *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*. Menafsirkan tentang nasihat Luqman di dalam surah Luqman ayat 12-19 Sebagaimana lebih meluas kepada sisi penjagaan adab dan akhlak terhadap sang khalik dan manusia atau disebut juga sebagai akidah dan akhlak. Seperti, nasihat Luqman terhadap anaknya untuk berbakti kepada kedua orangtua, Sayyid Quthb menafsirkan bahwa hal ini penting sebagai akhlak terhadap sang pencipta Allah SWT dan terhadap kedua orangtua. bahwa hal ini termasuk sebuah akidah yang harus di tanam di dalam diri manusia.<sup>21</sup> Thaba'thaba'i dalam karyanya berjudul tafsir *al-Mizan fi Tafsir Al-Qur'an*. Menafsirkan tentang nasihat Luqman di dalam surah Luqman ayat 12-19 Sebagaimana lebih meluas kepada sisi uraian menggali maksud hikmah yang terdapat di dalam diri Luqman sehingga mampu memberikan nasihat terhadap anaknya dari hikmah atau kebijaksanaan yang terkandung di dalam dirinya. Hal ini dikaji melalui kajian falsafat dengan memaparkan makna batin dan makna lahirnya suatu ayat.<sup>22</sup>

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan teori yang diuraikan oleh Abdul Mustaqim yaitu metode komparatif atau perbandingan tafsir, dengan menggunakan tiga perspektif tafsir berbahasa Arab. Namun, ketiganya memiliki latarbelakang keilmuan atau corak penafsiran yang berbeda-beda. Di antaranya: tafsir *al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Azzuhaili yang berlatarbelakang keilmuan atau bercorak fiqih, tafsir *fi Zhilalil Qur'an* karya Sayyid Quthb yang berlatarbelakang keilmuan atau bercorak *Adab wa al-Ijtima'ijtima'i* (Sosial kemasyarakatan) dan tafsir *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* karya Muhammad Husain Thaba'Thaba'i yang berlatarbelakang keilmuan atau corak falsafi. Untuk melihat penafsiran tentang nasihat Luqman di dalam surah Luqman ayat 12-19, Kemudian membandingkan hasil penafsiran dari tiga mufasir tersebut yang masing-masing memiliki latarbelakang keilmuan berbeda-beda. Sehingga dari hasil penafsiran tersebut terlihat arah penafsiran yang berbeda-beda sesuai latarbelakang keilmuan mufasir yang dimilikinya

---

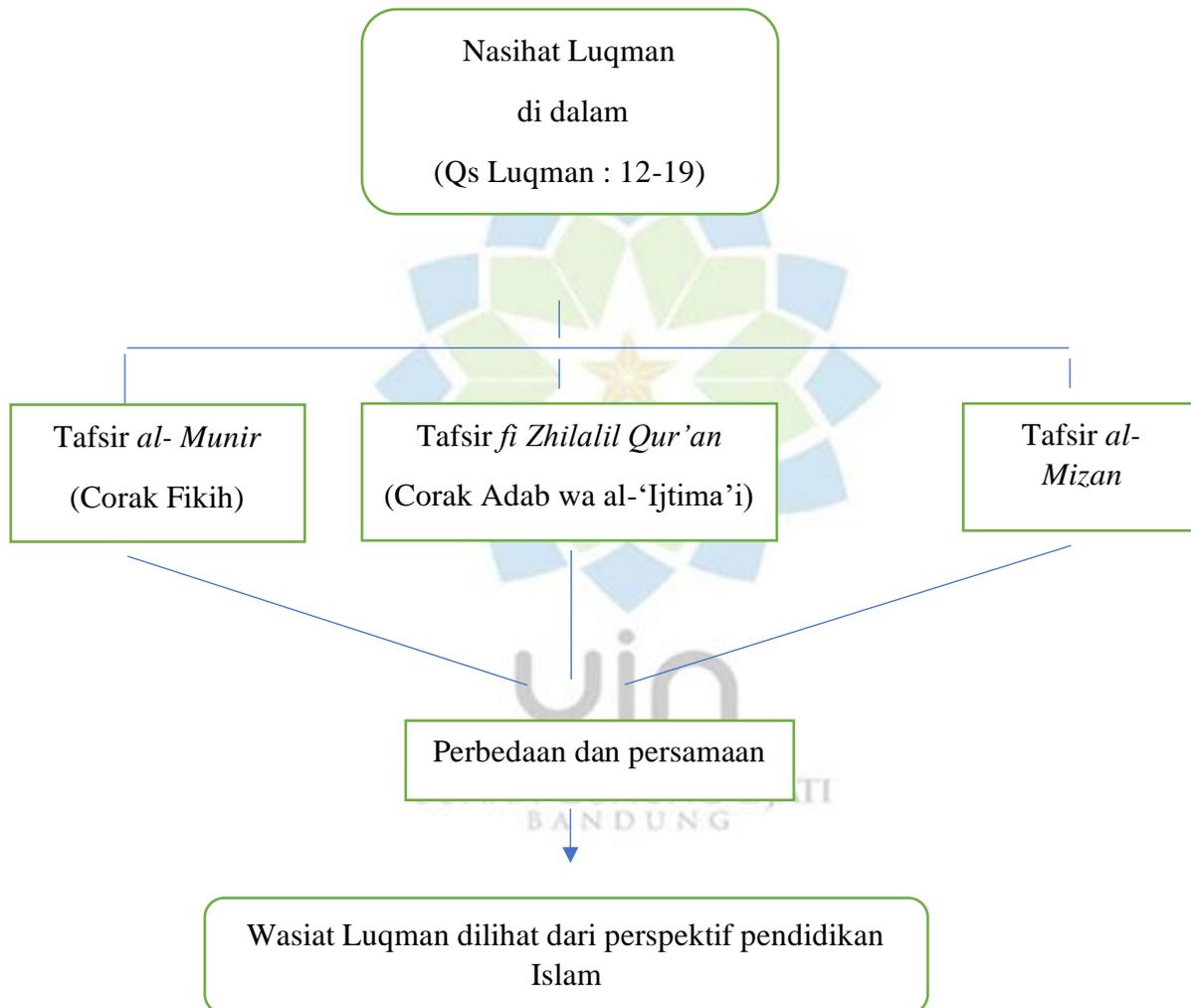
<sup>20</sup> Wahbah Azzuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-Syari'ah Wa Al-'Aqidah Wa Al-Manhaj, Dar Al-Fikr, Damaskus, 2009, Hal 160.*

<sup>21</sup> . Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Dar Al-Syuruq, Cairo, 2003, Hal 2788.

<sup>22</sup> Muhammad Husain Thaba'thaba'i, *Tafsir Al-Mizan Fi Tafsir Al-Qur'an*, Munssyarat Muassasah 'Ala Al-Mthbu'at, Beirut, 1997, Hal 226.

dan sehingga dapat diketahui bahwa nasihat Luqman dapat berkontribusi terhadap berbagai perspektif. Seperti, perspektif hukum syariat Islam, perspektif akidah dan akhlak dan perspektif falsafah.

Dengan demikian, penulis mendapatkan jawaban mengenai persoalan penelitian yang penulis rumuskan. Penulis dalam penelitiannya menyusun kerangka berfikir dengan cara membuat bagan sederhana. Sebagai berikut:



## **F. Postulat Penelitian**

Hikmah Luqman di dalam Qs Luqman ayat 12-19 ramai oleh para ilmuan sekarang ditafsirkan sebagai ayat yang berbicara tentang pendidikan, baik itu pendidikan terhadap anak, cara orangtua mendidik anak dan lain sebagainya. Sebab, terdapat banyak nasehat bijak atau pesan-pesan sebagai didikan terhadap anak agar menjadi pribadi yang baik. Sebagaimana terdapat para tokoh ilmiah dewasa ini ramai baranggapan kisah Luqman sebagai ayat yang membahas tentang pendidikan, di antara bukti tersebut yaitu:

Abdul Basir dalam bukunya berjudul “*Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Perspektif Pendidikan Islam*” (Telaah Tafsir Tarbawi). Ia mengatakan bahwa materi pendidikan yang disampaikan Luqman al-Hakim kepada anaknya. materinya memiliki sistem, satu sama lain saling terkait, dan dilaksanakan di lingkungan rumah tangga. ada empat materi pendidikan yang disampaikan oleh Luqman al-Hakim kepada anaknya yang terdapat pada ayat 12-19.<sup>23</sup>

Nurwadjah Ahmad dan Roni Nugraha dalam karyanya berjudul “*Tafsir Ayat-ayat pendidikan*”. Mengatakan bahwa di antara sekian banyak kisah di dalam Al-Qur’an adalah kisah seorang tokoh bijak yang sedang memberikan nasihat kepada anaknya. Dialah Luqman yang diabadikan menjadi salah satu nama surah. Secara umum, kisah tersebut merupakan peringatan pada pembaca akan satu kenyataan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua. Sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan terhadap anak inilah, kisah Luqman dimunculkan.<sup>24</sup>

Di sini penulis ingin membuktikan bahwa pada ayat-ayat tersebut tidak sebatas pada pembahasan tentang pendidikan saja. Namun, terdapat perspektif lain, seperti perspektif hukum syariat Islam, perspektif akidah dan akhlak serta perspektif falsafah. Dengan memunculkan perspektif lain. Untuk menganalisa hikmah Luqman di dalam Qs Luqman ayat 12-19 ini penulis mengkaji dari tiga tafsir. Yaitu tafsir *al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Syari’ah wa al-Manhaj* karya Wahbah Azzuhaili, *Tafsir fi Zhilalil Qur’an* karya Sayyid Qutb dan tafsir *al-Mizan fi Tafsir Al-Qur’an* karya Muhammad Husain Thaba’thaba’i. Kemudian di sini penulis akan menemukan perbedaan penafsiran tentang nasihat Luqman di dalam surah Luqman ayat 12-19 dari perspektif tiga tafsir berbahasa Arab yang memiliki latarbelakang keilmuan yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan arah penafsiran yang berbeda pula. Dan agar mengetahui apa yang dikatakan oleh tafsir *Al-Munir fi Al-Syari’ah wa Al-‘Aqidah wa Al-Manhaj* karya Wahbah Azzuhaili, apa yang dikatakan oleh tafsir *fi Zhilalil Qur’an* karya Sayyid Quthb dan apa yang dikatakan oleh tafsir *Al-Mizan fi Tafsir Al-Qur’an* karya Muhammad Husain Thaba’thaba’I terkait ayat tersebut. Sehingga terlihat hasil penafsiran dari perspektif tiga tafsir tersebut tentang perbandingan penafsiran hikmah Luqman di dalam surah Luqman ayat 12-19 dan terlihat pula bahwa nasihat Luqman tidak hanya dapat di dilihat dari perspektif pendidikan Islam. Namun, dapat dilihat dari perspektif lain. Diantaranya: perspektif hukum syariat Islam, perspekif akidah dan akhlak dan perspektif falsafah.

---

<sup>23</sup>. Abdul Basir, *Ayat-Ayat Alquran Dalam Perspektif Pendidikan Islam ( Telaah Tafsir Tarbawi*, Banjarmasin: Iain Antasari, 2013.

<sup>24</sup>. Murwadjah Ahmad And Roni Nugraha, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung: Penerbit Marja, 2018.

## G. Penelitian terdahulu

Analisis yang berkaitan dengan sosok Luqman memang cukup banyak, baik disertasi, tesis, skripsi, artikel, maupun jurnal. Akan tetapi analisis tersebut beragam, sesuai referensi yang digunakan oleh para peneliti. Namun, di sini penulis menganalisis dari segi perbandingan penafsiran hikmah Luqman di dalam kisah Luqman pada Qs Luqman ayat 12-19 (Tafsir *al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah a al-Manhaj*, tafsir *fi Zhilalil Qur'an* dan Tafsir *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*). Adapun beberapa penelitian terdahulu seputar Luqman ini. Di antaranya sebagai berikut:

Buku yang ditulis oleh Ummu Fayyadh Yakhsyallah, berjudul "*Merangkai Hikmah di Balik Kisah*", Cetakan Penerbit PT Elex Media Kumputindo, Kompas Gramedia, Jakarta, 2019. Membahas tentang mutiara hikmah yang tersembunyi di setiap detak kehidupan dan permasalahan dalam hidup ini. Namun, tak semua dari kita mampu menemukannya. Akibatnya, kita sering menilai sesuatu hanya melalui sisi yang terlihat. Kita sering berpendapat bahwa apa yang terlihat besar berarti kokoh, dan apa yang terlihat kecil berarti lemah. Padahal, semuanya belum tentu demikian. Maka dari itu, banyak sekali hikmah yang dapat kita ambil dari kumpulan kisah-kisah Nabi, sahabat, dan orang-orang shaleh terdahulu yang mengandung banyak hikmah dan pelajaran. Mulai dari cara bersyukur di balik masalah, bekerja keras untuk kemuliaan diri serta belajar menyikapi masa lalu.<sup>25</sup>

Disertasi yang ditulis oleh Nurmin, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultasn Syarif Kasim, Riau, 2018, berjudul "*Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Luqman al-Hakim Dalam Tafsir Al-Qur'an*" yang membahas tentang Bagaimana konsep pendidikan keluarga menurut Al-Qur'an dalam ssrat Luqman? yang kemudian konsep ini terbagi menjadi lima bagian. Diantaranya, ialah: 1) Bersyukur kepada Allah SWT, 2) Beriman kepada Allah SWT, 3) Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, 4) Mendirikan shalat, dan 5) Amal Ma'ruf Nahi Munkar. Sedangkan konsep pendidikan keluarga dalam surat Luqman terdapat dua konsep, diantaranya 1) konsep pendidikan keluarga prenatal, dan 2) konsep pendidikan keluarga Postnatal.<sup>26</sup>

Tesis karya Mohammad Iqbal, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2019. Berjudul "*Konsep Pendidikan Dalam Al- Qur'an*

---

<sup>25</sup> Ummu Fayyadh Yakhsyallah, *Merangkai Hikmah Di Balik Kisah*, Pt Elex Media Kumputindo, Kompas Gramedia, Jakarta, 2019.

<sup>26</sup> Nurmin, *Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Luqman Al-Hakim Dalam Tafsir Al-Qur'an* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (Uin) Sultasn Syarif Kasim, Riau, 2018.

*Surah Luqman Ayat 12-19*”, yang membahas tentang materi pendidikan yang terkandung di dalam Al-Qur’an khususnya yang terdapat di dalam surah luqman ayat 12- 19 yang pada dasarnya meliputi tiga hal yang sangat fundamental ialah: pertama, pendidikan aqidah/tauhid adalah merupakan pendidikan pertama yang harus diberikan kepada anak-anak, agar sejak dini mengenal Allah SWT Maha kuasa. Kedua, pendidikan syariah/ibadah Pendidikan syariah atau ibadah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan dan menghayatkan anak terhadap nilai-nilai peraturan Allah swt. Ketiga, pendidikan akhlak yaitu memiliki rasa soisal kemasyarakatan yang tinggi memiliki human ralisation yang kuat, mendidik anak untuk berbakti kepada kedua orang tua.<sup>27</sup>

Tesis yang ditulis oleh Budi Prasetya, IAIN (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri) Sataliga, (Studi Multi Situs Pada Pondok Pesantren TPI Al- Hidayah, Lampung dan Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta 2018), Berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlaq Pada Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Jalalain dan al-Maraghi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Santri*”, yang membahas tentang: a) konsep pendidikan akhlak pada Q.S Luqman ayat 12-19 pada Tafsir Jalalain adalah cara berakhlak kepada Allah, manusia, dan alam semesta. b) pada Tafsir Al-Maraghi konsep akhlaknya adalah syukur, menyayangi anak, berbuat baik kepada orang tua, tobat dan sabar. c) penanaman karakter pada TPI al-Hidayah dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi.<sup>28</sup>

Artikel Jurnal yang ditulis oleh Faizin Ainun Najib, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal At-Tajdid: Vol. 03 No. 02 Juli- Desember, 2019, yang berjudul “*Konstruksi Pesan-Pesan Luqman al-Hakim Dalam QS. Luqman: (Analisis Qur’anic Parenting)*”, yang membahas tentang parenting sebagai pendekatan terhadap pola asuh anak, yakni proses tumbuh kembangnya sesuai dengan ajaran Islam, penanaman nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Sunah Nabi. Adapun implikasinya terhadap Lukman al-Hakim, hamba yang diberi gelar al-Hakim karena kelak ia akan memberi hikmah kepada putranya dari seluruh hikmah, dimana puncak al-Hakim terurai dalam beberapa langkah. Diantaranya: akidah dan ketauhidan,

---

<sup>27</sup> Mohammad Iqbal, *Konsep Pendidikan Dalam Al- Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19*, Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin, Makassar, 2019.

<sup>28</sup> Budi Prasetya, *Konsep Pendidikan Akhlaq Pada Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 Menurut Tafsir Jalalain Dan Al-Maraghi Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Santri*, Iain Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Surakarta, 2018.

berbakti kepada orang tua, hati-hati dalam menjalani hidup, beridlah kepada Allah SWT dengan menegakan shalat dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Artikel jurnal yang ditulis oleh Lalu Heri Afrizal, Institut Agama Islam Nurul Hakim, Lombok Barat. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 2018, yang berjudul “*Rububiyah* dan *Uluhiyyah* sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadits dan Bahasa)”, yang membahas tentang konsep Tauhid yang lebih relevan dan komprehensif, bahwa konsep Tauhid yang lebih relevan dan komprehensif ini merupakan sesuatu yang menggabungkan antara dua makna konseptual, yaitu *rububiyah* dan *uluhiyyah*, bukan sekedar salah satu dari keduanya. Sebab kedua makna inilah yang ditunjukkan oleh kata “*Tauhid*” berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur’an, Sunnah dan perkataan para ulama Generasi Salaf yang mengambil langsung ajaran Agama ini dari sumber yayang jernih, demikian juga makna secara semantik dan kebahasaan. Konsep Tauhid dalam Islam bukan hanya aspek *rububiyah* semata, karena pengakuan akan *rububiyah* Allah semata tidak cukup untuk menjadikan seorang menjadi Muslim.<sup>30</sup>



---

<sup>29</sup> Faizin Ainun Najib, Konstruksi Pesan-Pesan Luqman Al-Hakim Dalam Qs. Luqman: (Analisis Qur’anic Parenting, *Jurnal At-Tajdid*, Vo 03, 2019.

<sup>30</sup> Lalu Heri Afrizal, *Rububiyah Dan Uluhiyyah Sebagai Konsep Tauhid (Tinjauan Tafsir, Hadits Dan Bahasa*, Lombok Barat. *Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 2018.